

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia negara berkembang dan menunjukkan peningkatan dalam pendapatan masyarakat. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya permintaan terhadap bahan pangan. Pangan meliputi berbagai jenis produk hayati seperti hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perairan. Produk ini bisa berupa bahan baku maupun produk olahan, yang digunakan untuk konsumsi manusia dalam bentuk makanan atau minuman (Rifqi dkk., 2024 dalam Pandey dkk., 2022). Guna mencukupi kebutuhan pangan nasional, pengembangan dan pemeliharaan sektor peternakan, terutama ayam broiler, sangat penting. Hal ini karena peternakan broiler tidak hanya menyediakan sumber protein hewani, tetapi juga membuka peluang kerja (Abadi dkk., 2023).

Berdasarkan Pernyataan Ngaku dkk. (2021) dalam laporan Badan Pusat Statistik (2018) menyebutkan bahwa peternakan menjadi salah satu penyedia utama protein hewani selain sektor perikanan. Daging ayam mayoritas berasal dari peternakan broiler dan konsumsi daging ayam meningkat setiap tahunnya. Pada 2016, mencapai 1.905.497,28 ton dan meningkat menjadi 2.144.013,00 ton pada 2018. Hal ini menunjukkan prospek cerah budidaya ayam broiler di Indonesia. Data BPS 2024 mencatat konsumsi ayam meningkat dari 0,124 kg menjadi 0,158 kg/kapita/minggu selama periode 2019 hingga 2023. Di Jawa Timur, produksi ayam broiler naik dari 433.757 ton pada 2021 menjadi 552.556 ton di tahun 2023, menjadikan bisnis ini dianggap prospektif (Fauzi & Lestari, 2023).

Ayam broiler merupakan unggas yang ditanakkan secara khusus untuk menghasilkan daging. Jenis ayam ini mampu tumbuh dengan cepat dan siap dipanen dalam kurun waktu 4–5 minggu. Dagingnya empuk dan digemari banyak orang. Broiler memiliki peran penting dalam penyediaan protein hewani dengan harga terjangkau. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan manajemen pemeliharaan yang baik

(Purba dkk., 2023). Peternak harus menguasai teknik manajemen usaha serta dapat menghitung penerimaan dan pengeluaran selama masa produksi. Faktor penting yang harus diperhatikan yaitu jumlah bibit (DOC), kebutuhan pakan, tenaga kerja, vaksinasi, obat, vitamin, sistem pemanas, dan tingkat kematian ayam (Rahayu & Purnomo, 2017).

Menjalankan usaha broiler membutuhkan modal besar, mulai dari pembangunan kandang, penyediaan pakan, hingga perlengkapan lainnya, maka diperlukan persiapan yang matang. Solusi yang banyak diterapkan saat ini adalah sistem kemitraan. Berdasarkan Kurnianto dkk. (2019) kemitraan adalah suatu bentuk kerja sama antara perusahaan dan peternak yang saling menguntungkan dengan tanggung jawab yang jelas. Perusahaan atau mitra memfasilitasi DOC, pakan, dan obat-obatan, sementara peternak bertanggung jawab atas kandang, lahan, tenaga kerja, menerima pembinaan manajemen dari perusahaan inti.

Contoh nyata dari usaha dengan sistem kemitraan ini dijalankan oleh Bapak Yusuf yang tinggal di Desa Slorok, Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar. Sejak tahun 2000, beliau mengelola usaha ayam broiler dengan populasi 3.000 ekor bekerja sama dengan PT. Ternak Sejati Tabassam. Perusahaan ini menyediakan bibit, pakan, obat-obatan, serta membantu dalam pemasaran. Berdasarkan latar belakang diatas, saya melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Broiler Bapak Yusuf Pola Kemitraan Selama Satu Tahun Masa Produksi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian saya meliputi: biaya produksi, besarnya penerimaan, keuntungan yang diperoleh, nilai Revenue Cost Ratio (R/C), titik impas (Break Even Point/BEP), serta sejauh mana usaha ini layak secara ekonomi pola kemitraan di tempat Bapak Yusuf, Desa Slorok, Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengevaluasi dan menganalisis biaya operasional, pendapatan, serta tingkat kelayakan usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan di usaha milik Bapak Yusuf di Desa Slorok, Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan gambaran kepada masyarakat, terutama calon peternak, mengenai prospek dan kelayakan usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan modal.

1.5 Kerangka Pikir Penelitian

Peternakan merupakan sektor pertanian yang mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan bahan pangan, lapangan pekerjaan, dan pemasukan negara. Tujuan utama sektor ini adalah mencukupi kebutuhan protein hewani masyarakat guna meningkatkan gizi dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Hadini dkk., 2023). Ayam broiler menjadi pilihan masyarakat karena harganya terjangkau dan kandungan nutrisinya tinggi (Aprianto & Abadi, 2021).

Dalam menjalankan usaha peternakan broiler, pengelolaan manajemen sangat krusial. Menurut Dafitra dkk. (2018) keberhasilan usaha tidak hanya tergantung pada manajemen semata, tetapi juga dipengaruhi oleh input seperti kualitas bibit, pakan, obat-obatan, dan vitamin. Karena itu, peternak harus mampu menghitung secara cermat penerimaan dan pengeluaran selama satu masa produksi. Namun demikian, seringkali peternak menghadapi kendala seperti fluktuasi harga jual ayam, biaya pakan, harga DOC, dan obat-obatan, semuanya bisa mempengaruhi profit (Kurnianto dkk., 2019). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sistem kemitraan hadir sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha.

Kemitraan memberikan kemudahan bagi peternak karena perusahaan besar menyediakan berbagai kebutuhan produksi seperti pakan, DOC, serta obat-obatan.

Peternak hanya fokus menyediakan kandang, tenaga kerja, dan pemeliharaan ayam hingga panen (Pramita dkk., 2017).

Menurut Kurnianto dkk. (2019) peternakan ayam broiler memiliki potensi besar karena perputaran modalnya cepat dan tingkat pertumbuhannya tinggi, sehingga keuntungan bisa diraih dalam waktu singkat. Untuk mengetahui apakah sebuah usaha layak dijalankan, perlu dilakukan analisis kelayakan secara menyeluruh.

Analisis kelayakan usaha merupakan proses evaluasi untuk menentukan sejauh mana suatu bisnis atau proyek dapat memberikan manfaat, yang dikenal sebagai studi kelayakan bisnis. Menurut Khan dkk. (2025), studi kelayakan usaha merupakan evaluasi menyeluruh terhadap kelayakan suatu ide bisnis dari sisi keuangan, teknis, hukum, operasional, dan pasar, dengan tujuan utama meminimalkan risiko dan memaksimalkan pengembalian investasi.

Gambar 1. Bagan Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Broiler

